



Article Informations  
Corresponding Email:  
fillahtridharmawan@gmail.com

Received: 05/08/2025; Accepted:  
11/01/2026; Published: 26/02/2026

## **KEBIJAKAN LUAR NEGERI AMERIKA SERIKAT DALAM MENGHADAPI PROGRAM NUKLIR IRAN 2021-2024**

**Fillah Tri Dharmawan Maskur Putra**

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu  
Politik, Universitas Jenderal Achmad Yani

### **Abstrak**

Pada Tahun 2022 Presiden Joe Biden ingin melanjutkan dialog dengan Iran terkait Program Nuklirnya, namun sebanyak 48 anggota Senator dari Partai Republik menolak keinginan tersebut serta menuntut melanjutkan *Maximum Pressure* yang telah ditetapkan pada masa Pemerintahan Trump. Skripsi ini bertujuan untuk dapat menganalisis dan memberikan penjelasan tentang alasan dibalik kebijakan luar negeri Amerika Serikat dalam menghadapi Program Nuklir Iran sepanjang Tahun 2021-2024. Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif dan melakukan studi literatur untuk mengumpulkan data. Hasil dalam penelitian skripsi ini ditemukan bahwa adanya identitas yang terjadi akibat interaksi sosial Amerika Serikat yang mempengaruhi kepentingan nasional dari politik domestik, serta kapabilitas ekonomi dan kapabilitas militer Amerika Serikat yang memiliki basis kuat di Timur Tengah. Sehingga pembuat keputusan yaitu Presiden Joe Biden tetap menetapkan kebijakan luar negeri *Maximum Pressure* dalam menghadapi Program Nuklir Iran pada Tahun 2021-2024.

**Kata Kunci:** Kebijakan luar negeri, Amerika Serikat, Identitas, Kepentingan Nasional, Program Nuklir Iran.

### **Abstract**

*On 2022, President Joe Biden wanted to resume dialogue with Iran regarding its nuclear program, but 48 Republican senators rejected this request and demanded the continuation of the Maximum Pressure policy established during the Trump administration. This thesis aims to analyze and explain the reasons behind the United States' foreign policy in dealing with Iran's nuclear program throughout 2021-2024. The research method used in this thesis is a qualitative research method and conducted a literature study to collect data. The results of this thesis research there is an identity that occurs due to the United States' social interactions that influence national interests from domestic politics, as well as the economic capabilities and military capabilities of the United States which have a strong base in the Middle East. Therefore, the decision maker, namely the President Joe Biden continues to implement the Maximum Pressure foreign policy in dealing with Iran's nuclear program in 2021-2024.*

**Keywords:** : Foreign Policy, United States of America, Identity, National Interest, Iran Nuclear Program.

## 1. PENDAHULUAN

Tahun 2022 ketika Presiden Joe Biden ingin melanjutkan dialog dengan Iran, sebanyak 49 Senator Amerika Serikat dari Partai Republik menolak untuk melakukan negosiasi dengan Iran terkait Program Nuklir Iran dan tetap menerapkan *Maximum Pressure* dengan sanksi maksimal kepada Iran.<sup>1</sup> Penolakan tersebut menghambat dialog nuklir dengan Iran.

Amerika Serikat (AS) dan Republik Islam Iran memiliki hubungan yang sangat rentan konflik diantara kedua negara, hal itu disebabkan oleh beberapa faktor seperti isu keamanan regional, hak asasi manusia, demokrasi, dan Proliferasi Nuklir. Pengembangan Program Nuklir yang dilakukan oleh Iran saat ini dianggap sebagai ancaman bagi Amerika Serikat terutama berhubungan dengan keamanan regional di wilayah Timur Tengah.

Revolusi Iran Tahun 1979 membuat hubungan kedua negara menjadi tidak harmonis terutama pasca penyanderaan yang terjadi Di Kedutaan Besar AS Taheran sehingga hubungan Amerika Serikat dan Iran menjadi memanas serta menimbulkan ketegangan dalam jangka panjang yang mengakibatkan AS mengeluarkan kebijakan *Maximum Pressure* pada Tahun 2018 setelah beberapa dialog dianggap gagal untuk menekan Program Nuklir Iran.

Penolakan terhadap Amerika Serikat dan pengaruh regionalnya telah menjadi ciri khas identitas dan ideologi Republik Islam Iran sejak didirikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Foreign Relations Committee. 49 Senate Republicans Tell President Biden: An Iran Agreement Without Broad Congressional Support Will Not Survive. Laporan Komite. Washington DC: Foreign Relations Committee, 2022. Dokumen Digital.

<sup>2</sup> Thomas, Clayton. *Iran: Background and U.S. Policy* . *CRS Report*. Washington DC: *Congressional Research Service*, 2024. Dokumen.

Program nuklir yang dijalankan Iran mempengaruhi hubungan antara Amerika Serikat dan Iran, Amerika Serikat memahami bahwa program nuklir Iran mengindikasikan adanya kegiatan yang dapat mengancam keamanan regional serta nilai-nilai yang telah dibangun oleh Amerika Serikat terkait pengembangan nuklir.

Revolusi yang terjadi menyebabkan Program Nuklir Iran berada di bawah kendali rezim Khomeini yang memiliki identitas dan ideologi berbeda. Rezim yang dianggap tirani oleh Amerika Serikat merupakan sebuah kekuasaan tanpa batas dikarenakan Amerika memiliki nilai anti tirani yang disebabkan kejadian masa lampau.<sup>3</sup> Namun status dan identitas negara dalam sistem internasional, pencegahan senjata nuklir dianggap sah bagi negara-negara adikuasa tetapi tidak bagi sebagian besar negara lain, sehingga memperkuat hierarki global pasca Perang Dingin dengan membedakan negara "beradab" yang boleh memiliki senjata nuklir dan yang tidak.<sup>4</sup>

Perang Dunia kedua usai, negara-negara yang terdampak Perang Dunia kedua mulai merekonstruksi ulang keinginan negara tersebut dengan merumuskan ideologi dan tujuan negara untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dan kepentingan nasional sesuai dengan nilai-nilai yang terbentuk dari identitas nasional. Amerika Serikat merupakan salah satu negara pemenang Perang Dunia Kedua, selain itu Blok Timur seperti Uni Soviet merupakan aktor yang menjadi pemenang dan berdampak signifikan

---

<sup>3</sup> Falvo, Nicolette. *Patriots or Rebels : Ethical debate behind the American Revolutions*. New York: Pace University, 2024. Thesis.

<sup>4</sup> Tannenwald, Nina. *The Nuclear Taboo The United States and the Non-Use of Nuclear Weapons Since 1945*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007. Dokumen Digital.

pada perang dunia kedua. Kemenangan tersebut membuat pola hubungan internasional menjadi bipolar yang ditandai dengan kelompok negara demokrasi yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan negara-negara Komunis yang dipimpin oleh Uni Soviet. Pola hubungan tersebut mengakibatkan persaingan antara kedua blok yang dikenal dengan Blok Barat dan Blok Timur meningkat dan memanas dikarenakan keduanya memiliki ideologi yang berbeda.<sup>5</sup>

Kedua Blok tersebut merupakan dua kekuatan utama dunia saat itu, sehingga setiap kebijakan yang dikeluarkan antara kedua blok tersebut akan menimbulkan sebuah kebijakan lainnya, nuklir merupakan salah satu teknologi yang dikembangkan saat Perang Dunia II, tiga negara memutuskan untuk membuat bom atom: Inggris, Amerika Serikat, dan Uni Soviet. Inggris mengesampingkan pekerjaannya sendiri dan bergabung dengan Proyek Manhattan sebagai *junior partner* pada tahun 1943. Uni Soviet masih menjalankan pengembangan kecil sebelum bulan Agustus 1945.<sup>6</sup>

Perang Dingin secara umum masih dianggap sebagai perebutan kekuasaan antara dua negara adikuasa atas kekuatan militer dan kendali strategis, sebagian besar berpusat di Eropa. Sebaliknya, aspek terpenting dari Perang Dingin bukanlah militer maupun strategis atau berpusat di Eropa, tetapi terkait dengan pembangunan politik dan sosial di Dunia Ketiga.<sup>7</sup> Perang Dingin juga memimpin dunia barat dalam menciptakan

---

<sup>5</sup> Yazid, Mohd Noor Mat. "The Cold War, Bipolarity Structure and the Power Vacuum in the East and South East Asia after 1945." *Journal of Global Peace and Conflict* (2014): 121-128.

<sup>6</sup> Holloway, David. *Nuclear Weapons and the Escalation of the Cold War, 1945-1962*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010. Dokumen Digital.

<sup>7</sup> Westad, Ood Arne. "Conclusion: Revolutions, interventions, and great power collapse." *Westad, Ood Arne. The Global Cold War: Third World Interventions and the Making of Our Times*. Cambridge: Cambridge University Press, 2005. 396-407. Dokumen Digital.

sistem aliansi militer di Atlantik Utara, Asia Tenggara, Amerika Latin, dan tempat lainnya. *North Atlantic Treaty Organization* (NATO) merupakan aliansi yang menyatukan Amerika Utara dan sebagian besar Eropa Barat dalam sebuah lembaga militer kolektif yang bersatu melawan Uni Soviet dan Sekutunya.<sup>8</sup>

Negara-negara berkembang menentang identitas kolektif yang tersirat oleh hierarki yang diberlakukan oleh norma non-penggunaan pada politik global. Oleh karena itu mereka mengancam untuk melawan perpanjangan Perjanjian Non-Proliferasi Nuklir tanpa batas waktu pada bulan April 1995, bukan terutama karena alasan realis tetapi karena masalah status.<sup>9</sup> Perkembangan dinamika global dan geopolitik terutama di wilayah Timur Tengah membuat Iran harus mempersiapkan upaya dalam menjaga kepentingan nasionalnya dengan melanjutkan program nuklirnya. Pengembangan senjata Nuklir Israel menjadi ancaman serius bagi Iran dalam pengaruhnya di Timur Tengah.<sup>10</sup>

Alasan tersebut menjadi latar belakang Iran dalam upaya pembuatan senjata nuklir untuk menyeimbangkan ancaman dari Israel, dikarenakan mempengaruhi stabilitas geopolitik di wilayah Timur Tengah dan menjadi sebuah ancaman bagi Iran. Sampai saat ini Amerika Serikat masih berupaya melakukan segala cara dalam menghadapi Program Nuklir Iran. Sistem

---

<sup>8</sup> Frieden, Jeffry A., David A. Lake dan Kenneth A. Schultz. "*What Shaped Our World? A Historical Introduction.*" Frieden, Jeffry A., David A. Lake dan Kenneth A. Schultz. *World Politics : Interests, Interactions, Institutions*. London: W. W. Norton & Company, Inc., 2019. 2-40. Dokumen Digital.

<sup>9</sup> Tannenwald, Nina. *The Nuclear Taboo The United States and the Non-Use of Nuclear Weapons Since 1945*. Cambridge: Cambridge University Press, 2007. Dokumen Digital.

<sup>10</sup> Waltz, Kenneth N. "*Why Iran Should Get the Bomb: Nuclear Balancing Would Mean Stability* ." Source: *Foreign Affairs*, Vol. 91, No. 4 (2012).

*Checks and Balances* pada sistem politik Amerika Serikat mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri Amerika Serikat, yaitu saling campur tangan seperti antara cabang-cabang politik pemerintahan telah terbukti bermanfaat bagi Amerika Serikat.<sup>11</sup> Menarik untuk diteliti bagaimana merekonstruksi *Input* Kebijakan Luar Negeri terkait Program Nuklir Iran.

## **2. PEMBAHASAN**

### **2.1 Konteks Internasional**

Indikator **konteks internasional**, negara dipandang sebagai entitas yang memiliki kedudukan untuk menjalin kerja sama ekonomi dan politik dengan negara lain dalam sistem politik global. Profesor William D Coplin membedah tiga elemen dasar yang memengaruhi bagaimana konteks internasional berdampak pada kebijakan luar negeri, yaitu aspek **geografis, ekonomi, dan politik**.<sup>12</sup> Profesor William D Coplin juga menegaskan bahwa meskipun konteks internasional memainkan peran krusial dalam membentuk politik luar negeri, faktor ini tidak dapat dijadikan satu-satunya penjelasan sebab-akibat di balik kebijakan suatu negara. Indikator konteks internasional hanya memberikan gambaran umum tentang politik luar negeri dan harus dilengkapi dengan faktor-faktor pendukung lainnya.<sup>13</sup>

Program Nuklir Iran dianggap menjadi ancaman bagi sumber daya energi dan menyebabkan *choke point* pada jalur perdagangan internasional sehingga Iran dianggap dapat merusak stabilitas keamanan di Timur Tengah.<sup>14</sup> Posisi

---

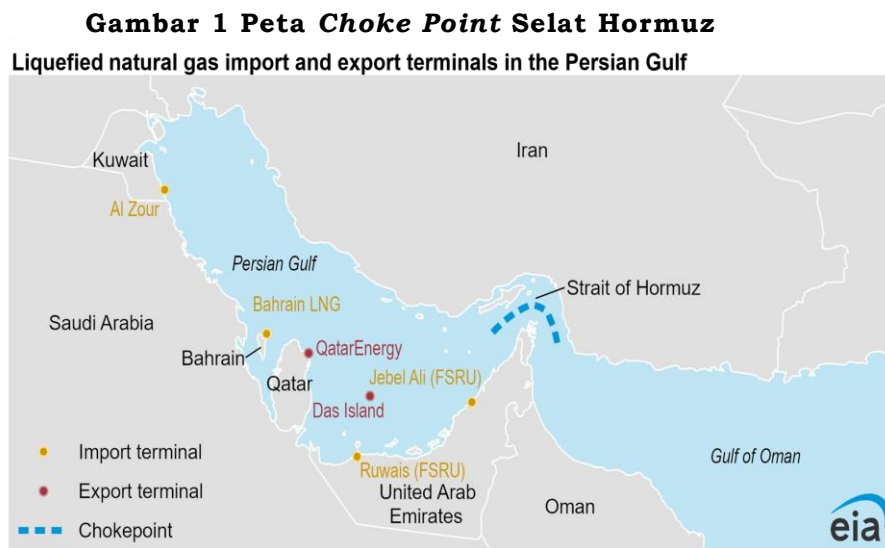
<sup>11</sup> Sparkman, John. "Checks and Balances in American Foreign Policy ." *Indiana Law Journal* (1977): 432-477. Dokumen Digital.

<sup>12</sup> Coplin, William D. *Introduction to International Politics: a Theoretical Overview*. Chichago: Markham Publishing Company, 1973. Dokumen Digital.

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> Secretary of Defense. *Fisical Year 2024 Defense Budget*. Defense Budget Overview. Washington DC: Secretary of Defense, 2024. Dokumen Digital.

strategis Iran yang berada pada *choke point* dari Teluk Persia menjadi ancaman bagi jalur perdagangan internasional, AS menganggap Iran sebagai salah satu ancaman dengan segala kapabilitas yang dimiliki baik melalui rudal, pesawat tanpa awak, dan kekuatan maritim Iran.



Sumber : EIA

Pada tahun 2022, aliran minyaknya rata-rata mencapai 21 juta barel per hari atau setara dengan sekitar 21% dari konsumsi minyak bumi global. Pada paruh pertama tahun 2023, total aliran minyak melalui Selat Hormuz relatif stabil dibandingkan dengan tahun 2022 karena peningkatan aliran produk minyak sebagian mengimbangi penurunan minyak mentah dan kondensat.<sup>15</sup>

Jalur sempit di sepanjang rute laut global yang banyak digunakan dan sangat penting bagi ketahanan energi global. Ketidakmampuan minyak untuk melewati titik sempit utama, bahkan untuk sementara, dapat menyebabkan keterlambatan pasokan yang substansial dan

---

<sup>15</sup> US Energy Information Administration. About one-fifth of global liquefied natural gas trade flows through the Strait of Hormuz. 24 Juni 2025. Dokumen Digital. 29 Juli 2025. <<https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=65584>>.

meningkatkan biaya pengiriman, sehingga meningkatkan harga energi dunia.<sup>16</sup> Pada tahun 2023, Amerika Serikat mengonsumsi rata-rata sekitar 20,25 juta barel minyak bumi per hari, atau total sekitar 7,39 miliar barel minyak bumi.

Pada Tahun 2022, Iran menjual minyaknya dengan harga \$37 per barel, sementara harga pasar minyak saat ini sekitar \$79,25 per barel. Menurut perkiraan, produksi setiap barel minyak merugikan Iran hampir \$30 karena peralatannya yang sudah tua setelah bertahun-tahun hanya diinvestasikan secara simbolis. Di sisi lain, tetangga Iran, Arab Saudi, telah menginvestasikan sekitar \$82 miliar dalam infrastruktur dalam sepuluh tahun terakhir untuk mempertahankan supremasinya di pasar minyak.<sup>17</sup> Penurunan harga jual minyak Iran dibanding dengan harga jual minyak dunia saat itu, tentunya merugikan penjualan minyak Iran. Potensi penghasilan yang didapat Iran menurun drastis karena menjual minyak murah ke Tiongkok.

Sanksi ekonomi yang dijatuhkan oleh Amerika Serikat pada periode 2021 hingga awal 2023 memberikan tekanan signifikan terhadap stabilitas fiskal Iran. Tekanan tersebut tercermin dalam meningkatnya defisit Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Iran selama periode tersebut.

Pada tahun 2021, defisit anggaran Iran tercatat sebesar -4,2% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Meskipun terdapat sedikit

---

<sup>16</sup> Ibid

<sup>17</sup> Iran International Newsroom. While Iran Hoped Europe Would Freeze, It Sells Oil At Half Price. 25 Oktober 2023. Website. 30 Juli 2025. <<https://www.iranintl.com/en/202212249285>>.

perbaikan pada tahun 2022 dengan defisit menurun menjadi -4,1% PDB, pengurangan ini tergolong minimal, hanya sebesar 0,1%. Namun, tren positif tersebut tidak berlanjut. Pada tahun 2023, defisit anggaran justru meningkat tajam menjadi -5,5% PDB.<sup>18</sup> *International Monetary Fund* (IMF) mencatat, Iran mengalami defisit Anggaran Pemerintah sebesar 5,50 persen dari Produk Domestik Bruto negara tersebut pada tahun 2023. Anggaran Pemerintah di Iran rata-rata -2,57 persen dari PDB dari tahun 1990 hingga 2023, mencapai titik tertinggi sepanjang masa sebesar 6,60 persen dari PDB pada tahun 2000 dan rekor terendah sebesar -6,30 persen dari PDB pada tahun 1993.<sup>19</sup> Memburuknya kondisi fiskal negara akibat berlanjutnya tekanan ekonomi eksternal, terutama dari sanksi yang membatasi akses Iran terhadap pendapatan minyak dan sistem keuangan global.

Konteks internasional program nuklir Iran dapat mengancam stabilitas keamanan regional dan ekonomi internasional, dikarenakan Iran memiliki ambisi dalam menyebarkan ideologi dan memberi pengaruh di kawasan regional baik dengan menggunakan proksi atau dengan memberi bantuan bagi kelompok yang memiliki kepentingan yang sama. Faktor Geografis yang sangat strategis terutama dalam jalur perdagangan energi internasional akan memberikan pengaruh bagi jalur perdagangan internasional, jalur tersebut akan berpengaruh dengan harga minyak jika

---

<sup>18</sup> Trading Economics. Iran Government Budget. t.thn. Dokumen Digital. 30 Juli 2025. <<https://tradingeconomics.com/iran/government-budget>>.

<sup>19</sup> IMF. World Economic Outlook (April 2025) . April 2025. Website. 30 Juli 2025. <<https://www.imf.org/external/datamapper/profile/IRN>>.

Iran melakukan blokade pada *choke point* dari Teluk Persia ke Samudra Hindia.

## **2.2 Pengambil Keputusan**

Faktor pengambil keputusan dapat menjadi indikator lain dikarenakan manusia pada dasarnya adalah makhluk rasional yang mampu memecahkan masalah. Dalam merumuskan kebijakan luar negeri, karakteristik individu pemimpin memegang peranan penting salah satunya faktor kepribadian ini sebagai disebut '*variable idiosyncratic*'.<sup>20</sup> Motivasi psikologis juga dapat memengaruhi tindakan yang diambil oleh seorang pemimpin. Salah satu indikator penting dalam diri pemimpin adalah *image* atau citra.<sup>21</sup> Citra terbentuk melalui proses pembelajaran terhadap lingkungan serta interaksi antara sikap dan asumsi yang terus berkembang.

Para pemimpin Amerika telah merencanakan spektrum kepentingan krusial di Timur Tengah. Kepentingan-kepentingan ini berfluktuasi di berbagai pemerintahan dan periode sejarah, secara konsisten memastikan kelancaran aliran bahan bakar minyak dan menjaga keamanan Israel. Amerika Serikat juga telah menyuarakan komitmen tegas untuk mencegah proliferasi nuklir lebih lanjut di Timur Tengah. Pengambil keputusan kebijakan luar negeri dalam konstitusi Amerika Serikat dipegang mutlak oleh Presiden.

---

<sup>20</sup> Coplin, William D. *Introduction to International Politics: a Theoretical Overview*. Chicago: Markham Publishing Company, 1973. Dokumen Digital.

<sup>21</sup> Ibid

Pada masa kampanye Pemilihan Presiden Amerika, Joe Biden pada 13 September 2020 memberikan pandangan terkait kebijakan luar negeri AS dalam menghadapi program nuklir Iran di Program CNN.

“Pertama, Saya akan membuat komitmen yang teguh untuk mencegah Iran memperoleh senjata nuklir. Kedua, Saya akan menawarkan Teheran jalur yang kredibel untuk kembali ke jalur diplomasi. Jika Iran kembali mematuhi perjanjian nuklir secara ketat, Amerika Serikat akan bergabung kembali dengan perjanjian tersebut sebagai titik awal untuk negosiasi lanjutan”.<sup>22</sup>

Joe Biden memenangkan pemilu AS 2020 yang dilaksanakan pada 3 November, tentunya salah satu kebijakan yang menjadi perhatian adalah upaya melanjutkan negosiasi program nuklir Iran bersama JCPOA yang sebelumnya diinisiasi oleh Presiden Barrack Obama pada 2015, namun pada masa pemerintahan Presiden Donald Trump JCPOA harus ditanggihkan dan diganti oleh kebijakan *Maximum Pressure* yang memberikan berbagai sanksi ekonomi dan pembekuan aset Iran di luar kedaulatan Iran.

Diplomasi antara Iran dan negara-negara besar harus dilanjutkan, karena jalur komunikasi yang terbuka akan membuat negara-negara Barat merasa lebih mampu hidup berdampingan dengan Iran yang memiliki senjata nuklir. Namun, sanksi yang berlaku saat ini terhadap Iran dapat dicabut: sanksi tersebut terutama merugikan rakyat Iran, dengan sedikit manfaat.<sup>23</sup>

Pencegahan akan berlaku jika Iran melewati ambang batas nuklir, meskipun persenjataan Iran relatif kecil. Tidak ada negara lain di kawasan

---

<sup>22</sup> Biden, Joe. Opinion CNN. 13 September 2020. CNN Exclusive.

<sup>23</sup> Waltz, Kenneth N. “Why Iran Should Get the Bomb: Nuclear Balancing Would Mean Stability .” Source: Foreign Affairs, Vol. 91, No. 4 (2012).

ini yang akan memiliki insentif untuk memperoleh kemampuan nuklirnya sendiri, dan krisis saat ini akhirnya akan mereda, mengarah pada Timur Tengah yang lebih stabil daripada saat ini. Oleh karena itu, Amerika Serikat dan sekutunya tidak perlu bersusah payah mencegah Iran mengembangkan senjata nuklir.<sup>24</sup>

Presiden memiliki peranan penting untuk menentukan arah kebijakan luar negeri AS sesuai konstitusi yang berlaku, Presiden dapat mengubah arah kebijakan luar negeri AS dibantu dengan informasi yang dimiliki dari lembaga negara seperti *Foggy Bottom*, *Pentagon*, dan *Langley*. Informasi ini dibutuhkan agar setiap kebijakan luar negeri AS sesuai dengan tepat tanpa menimbulkan masalah baru yang lebih besar. Saat Presiden Joe Biden memutuskan untuk dialog terkait program nuklir Iran, hal tersebut didasari informasi bahwa Iran tidak memiliki niat untuk membangun senjata nuklir dalam programnya. Keinginan tersebut ditolak kongres yang tetap ingin kebijakan Maximum pressure berlaku untuk membatasi program nuklir Iran.

### **2.3 Politik Domestik**

Menurut Profesor William D. Coplin, kebijakan luar negeri suatu negara merupakan hasil dari proses politik domestik yang melibatkan berbagai aktor dalam konteks tertentu. Interaksi antara pengambil keputusan (*decision makers*) dan aktor-aktor politik dalam negeri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kebijakan luar negeri. Konsep *policy influencer* untuk menggambarkan peran aktor domestik dalam mempengaruhi

---

<sup>24</sup> Ibid

kebijakan, sementara sistem interaksi mereka disebut sebagai *policy influence system*. *Policy influencer* berperan sebagai faktor pendukung bagi pengambil Keputusan. Sebaliknya *decision makers* juga memiliki peran kunci dalam memfasilitasi *policy influencer* di ranah politik domestik.<sup>25</sup> Mekanisme ini berlaku baik dalam sistem pemerintahan demokratis maupun otoriter.

Perbedaan pandangan dan ideologi terutama dalam politik domestik antara Amerika Serikat dan Iran dapat mempengaruhi kebijakan Luar Negeri. Di Iran, satu-satunya rezim Syiah di dunia, yurisprudensi Syiah memberikan landasan bagi budaya strategis kontemporer negara tersebut. Yurisprudensi ini berpusat pada prinsip maslahat, yang menawarkan alat inferensial bagi Pemimpin Tertinggi untuk 'memutuskan nasib masyarakat Islam' dalam dilema-dilema strategis, termasuk mengeluarkan fatwa yang menanggukkan sementara beberapa ketentuan Islam.<sup>26</sup>

Pengambilan keputusan dalam yurisprudensi Syiah didasarkan pada pemahaman pemimpin tertinggi tentang kondisi di negara Islam, yang kemudian mengarah pada tindakan strategis tertentu. Namun demikian, sebagaimana telah disebutkan, terdapat sejumlah prinsip Syiah yang krusial untuk memahami tindakan strategis Iran.<sup>27</sup>

Perbedaan politik domestik antara AS dan Iran merupakan sebuah perbandingan yang sangat bertolak belakang, maka dari itu pandangan AS terhadap Iran sangat berlawanan, sehingga menimbulkan sebuah pandangan yang bertolak belakang terutama dalam menjalankan

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Eslami, Mohammad dan Alena Vysotskaya Guedes Vieira. "Shi'a principles and Iran's strategic culture towards ballistic missile deployment." *International Affairs* (2022): 675-688. Dokumen Digital.

<sup>27</sup> Ibid

kepentingan nasionalnya. Program Nuklir Iran merupakan salah satu program yang menjadi perhatian khusus bagi AS.

Pembahasan mengenai program nuklir Iran merupakan agenda yang rutin digelar oleh kongres, kebijakan luar negeri AS mengenai program nuklir Iran menjadi perhatian baik dari kalangan birokrasi, politikus, kelompok kepentingan, dan akademisi di AS. Demokrasi di AS menekankan hak untuk bersuara dalam menentukan kebijakan domestik maupun kebijakan luar negeri, hal ini membuka peluang bagi para pihak untuk menyampaikan aspirasi dalam kontribusi terhadap kebijakan yang dikeluarkan negara baik secara langsung maupun melalui senator yang telah terpilih.

Kebijakan *Maximum Pressure* yang telah dimulai dari Tahun 2018 oleh Presiden Trump menekan Iran dalam ekonomi internasional. Namun upaya tersebut belum dapat menghentikan program nuklir Iran, sehingga pada 2021 *White House* mengusulkan melanjutkan JCPOA dan melakukan dialog damai dengan Iran. Kecaman muncul dari anggota kongres ditandatangani oleh 140 perwakilan dari kedua partai, dipimpin oleh Anggota Kongres Michael Waltz dari partai Republik dan Anthony Brown dari partai Demokrat. Surat tersebut mempromosikan posisi yang tidak realistis bahwa perjanjian apa pun dengan Iran harus menyelesaikan semua masalah antara kedua negara, motif di balik surat tersebut kemungkinan besar adalah untuk menggagalkan peluang tercapainya kesepakatan.<sup>28</sup>

Penolakan kongres terhadap rencana dialog dengan Iran dalam program nuklirnya diapresiasi oleh kelompok AIPAC dengan mengeluarkan rilis press

---

<sup>28</sup> McArthur, Shirl. The Iran Nuclear Agreement Continues to Draw Congressional Attention. 23 Juni 2021. Website. 29 Juli 2025. <<https://www.wrmea.org/congress-u.s.-aid-to-israel/the-iran-nuclear-agreement-continues-to-draw-congressional-attention.html>>.

pada 21 Maret 2021, Sebagai penutup, para perwakilan menyatakan tekad para peserta dalam mendukung pendekatan komprehensif terhadap Iran: "Sebagai Demokrat dan Republik dari seluruh spektrum politik, kami bersatu dalam mencegah senjata nuklir Iran dan mewujudkan berbagai perilaku ilegal Iran dalam".<sup>29</sup> Pernyataan AIPAC mengapresiasi langkah kongres dalam menolak upaya Pemerintah AS menjalankan kesepakatan bersama merupakan salah satu langkah dari kelompok kepentingan untuk intervensi kebijakan luar negeri AS.

#### **2.4 Kapabilitas Ekonomi dan Militer**

Faktor ekonomi dan militer merupakan dua variabel yang saling terkait dan tidak terpisahkan dalam *Foreign Policy Decision Making Theory*. Kemakmuran ekonomi suatu negara berkorelasi langsung dengan peningkatan kapasitas militernya. Sebaliknya, pertumbuhan kekuatan militer juga dapat mendorong perkembangan ekonomi, menciptakan hubungan timbal balik antara kedua aspek ini. Stabilitas dan kemajuan di bidang ekonomi seringkali menjadi syarat bagi penguatan kemampuan pertahanan suatu negara, begitu pula sebaliknya.<sup>30</sup>

Amerika Serikat memiliki beberapa pangkalan militer di luar wilayah kedaulatan Amerika Serikat, salah satunya *United States Central Commando* (US CENTCOM) yang memiliki jangkauan operasi di wilayah Timur Tengah. USCENTCOM melakukan *military information support operations* (MISO) di

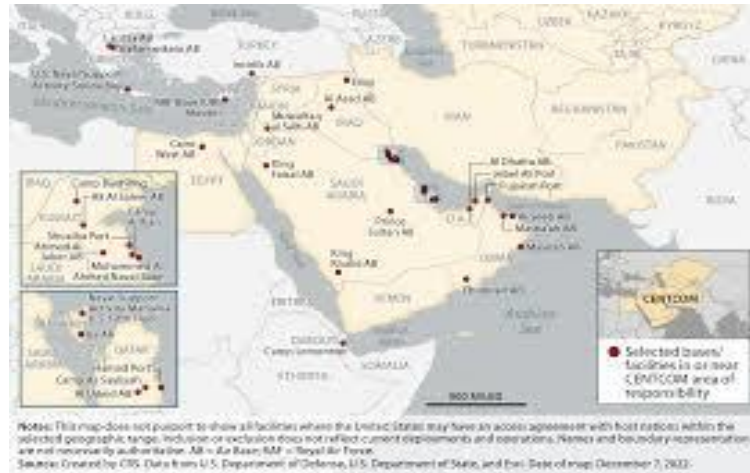
---

<sup>29</sup> AIPAC. "Major Bipartisan Statement Urges Comprehensive Approach to Iranian threats." Rilis Press. Washington DC: AIPAC, 9 Maret 2021. Dokumen Digital. <<https://aipacorg.app.box.com/s/30mg7lzbdkc9sm7z1v9b576h42f8z374>>.

<sup>30</sup> Coplin, William D. *Introduction to International Politics: a Theoretical Overview*. Chichago: Markham Publishing Company, 1973. Dokumen Digital.

*area of responsibility* (AOR) untuk menginformasikan audiens regional dan melawan pengaruh pesaing, musuh, dan musuh.<sup>31</sup>

**Gambar 2 Markas USCENTCOM**



Sumber : Congress Report Service

MISO dilakukan untuk mencegah serangan konvensional yang disponsori negara, mengurangi pengaruh 'rogue state', melawan penyebaran senjata pemusnah massal, mengganggu organisasi teroris regional dan transregional, dan menunjukkan tekad AS terhadap musuh di kawasan tersebut termasuk *Islamic States Irak and Suriah* (ISIS), Taliban, Al Qaeda, dan jaringan ancaman Iran beserta proksi dan penggantinya.<sup>32</sup> Memiliki pusat Komando di wilayah Timur Tengah tentunya menjadi kelebihan Amerika Serikat di wilayah Timur Tengah, AS tidak perlu waktu yang lama dalam memobilisasi militer dari daratan utama ke wilayah Timur Tengah.

Anggaran tahun 2024 digunakan untuk memaksimalkan kapabilitas tersebut didukung kesediaan anggaran operasional seperti sumber daya

<sup>31</sup> U.S. Central Command. Operations and exercise. t.thn. Dokumen Digital. 29 Juli 2025. <<https://www.centcom.mil/OPERATIONS-AND-EXERCISES/>>.

<sup>32</sup> Ibid

manusia menyediakan \$176,2 miliar untuk personel militer aktif, cadangan, dan Garda Nasional. Pengadaan Kemampuan alat utama sistem persenjataan menyediakan dana sebesar \$172 miliar, dan logistik Operasi dan Pemeliharaan mendapat anggaran \$287,2 miliar.<sup>33</sup> USCENTCOM mendapat anggaran \$97,06 miliar untuk operasional kegiatan di regional Timur Tengah.<sup>34</sup>

Di wilayah tanggung jawab *CENTCOM* jumlah anggota layanan berkurang dari sekitar 75.000 pada Januari 2020 menjadi sekitar 40.000-60.000 yang dikerahkan di sekitar 18 pangkalan. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penarikan AS dari Afghanistan, ini juga mencakup penempatan kembali kelompok penyerang kapal induk, aset pertahanan rudal, dan pesawat tempur ke misi prioritas lebih tinggi di bagian lain dunia.<sup>35</sup>

### **3. KESIMPULAN**

Kebijakan luar negeri AS tetap konstan yaitu promosi keamanan, demokrasi, kemakmuran, dan pembangunan di Amerika Serikat dan di seluruh Dunia.<sup>36</sup> Kebijakan luar negeri Amerika Serikat tentu merupakan sebuah kehendak dari interaksi sosial yang dialami baik dari sistem internasional maupun politik domestik yang selama ini terjadi, sebagai salah

---

<sup>33</sup> McCollum, Betty. 2024 Defense Fiscal Year Summary. Laporan Anggaran. Washington DC: House of Commiter Appropriations, 2025. Dokumen Digital.

<sup>34</sup> Secretary of Defense. Fisical Year 2024 Defense Budget. Defense Budget Overview. Washington DC: Secretary of Defense, 2024. Dokumen Digital.

<sup>35</sup> Olsen, Nathan P. Assessing CENTCOM's Posture in 2023. 24 Januari 2023. Website. 31 Juli 2025. <<https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/assessing-centcoms-posture-2023#:~:text=In%20the%20U.S.%20Central%20Command,regional%20integrated%20air%20Odefense%20architecture>>.

<sup>36</sup> Departement of State. *What Is Foreign Policy?* 7 Juli 2025. Website. 7 Juli 2025. <https://diplomacy.state.gov/teacher-resources/what-is-foreign-policy-video/>

satu negara yang memiliki dominasi baik dari segi ekonomi dan militer tentu merupakan sebuah keunggulan yang sulit dimiliki oleh negara lain. Amerika Serikat dalam konteks internasional merupakan salah satu kekuatan yang memiliki banyak kepentingan di luar wilayah kedaulatannya.

Kegagalan Presiden Joe Biden dalam mengaktifkan kembali JCPOA merupakan masukan dari berbagai faktor. Namun Kongres merupakan faktor yang paling berpengaruh dari upaya pembukaan dialog terkait program nuklir Iran, jika kebijakan JCPOA mendapat pertentangan dari anggota kongres hal itu akan melemahkan kebijakan luar negeri tersebut, selain itu dari faktor ekonomi dan militer dengan kapabilitas yang dimiliki Amerika Serikat serta dampak *maximum pressure* yang menekan ekonomi Iran masih dianggap cukup untuk membatasi program nuklir Iran untuk tidak mengembangkan senjata nuklir yang akan menjadi ancaman bagi stabilitas keamanan dan demokrasi yang telah dipromosikan oleh Amerika Serikat

## REFERENSI

- AIPAC. (2021, Maret 9). Major Bipartisan Statement Urges Comprehensive Approach to Iranian threats. *Rilis Press*. Washington DC: AIPAC. Diambil kembali dari <https://aipacorg.app.box.com/s/30mg7lzbdkc9sm7z1v9b576h42f8z3>
- 74
- Biden, J. (2020, September 13). Opinion. (CNN, Pewawancara)
- Coplin, W. D. (1973). *Introduction to International Politics: a Theoretical Overview*. Chichago: Markham Publishing Company.

Departement of State. (2025, Juli 7). *What Is Foreign Policy?* Dipetik Juli 7, 2025

Eslami, M., & Vieira, A. V. (2022). Shi'a principles and Iran's strategic culture towards ballistic missile deployment. *International Affairs*, 675-688.

Falvo, N. (2024). *Patriots or Rebels : Ethical debate behind the American Revolutions*. New York: Pace University.

Foreign Relations Committe. (2022). *49 Senate Republicans Tell President Biden: An Iran Agreement Without Broad Congressional Support Will Not Survive*. Washington DC: Foreign Relations Committe.

Frieden, J. A., Lake, D. A., & Schultz, K. A. (2019). *World politics : interests, interactions, institutions (4th ed.)*. New York: W.W. Norton & Company.

Holloway, D. (2010). *Nuclear Weapons and the Escalation of the Cold War, 1945-1962*. Cambridge: Cambridge University Press.

IMF. (2025, April). *World Economic Outlook (April 2025)* . Dipetik Juli 30, 2025, dari <https://www.imf.org/external/datamapper/profile/IRN>

Iran International Newsroom. (2023, Oktober 25). *While Iran Hoped Europe Would Freeze, It Sells Oil At Half Price*. Dipetik Juli 30, 2025, dari <https://www.iranintl.com/en/202212249285>

McArthur, S. (2021, Juni 23). *The Iran Nuclear Agreement Continues to Draw Congressional Attention*. Dipetik Juli 29, 2025, dari Washington Reports on Middle East Affairs: <https://www.wrmea.org/congress-u.s.-aid-to-israel/the-iran-nuclear-agreement-continues-to-draw-congressional-attention.html>

McCollum, B. (2025). *2024 Defense Fiscal Year Summary*. Washington DC: House of Commiter Appropriations.

Olsen, N. P. (2023, Januari 24). *Assessing CENTCOM's Posture in 2023*. Dipetik Juli 31, 2025, dari <https://www.washingtoninstitute.org/policy-analysis/assessing-centcoms-posture-2023#:~:text=In%20the%20U.S.%20Central%20Command,regional%20integrated%20air%20defense%20architecture>

Secretary of Defense. (2024). *Fisical Year 2024 Defense Budget*. Washington DC: Secretary of Defense.

- Sparkman, J. (1977). Checks and Balances in American Foreign Policy . *Indiana Law Journal*, 432-477.
- Tannenwald, N. (2007). *The Nuclear Taboo The United States and the Non-Use of Nuclear Weapons Since 1945*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Thomas, C. (2024). *Iran: Background and U.S. Policy* . Washington DC: Congressional Research Service.
- Trading Economics. (t.thn.). *Iran Government Budget*. Dipetik Juli 30, 2025, dari <https://tradingeconomics.com/iran/government-budget>
- U.S. Central Command. (t.thn.). *Operations and exercise*. Dipetik Juli 29, 2025, dari <https://www.centcom.mil/OPERATIONS-AND-EXERCISES/>
- US Energy Information Administration. (2025, Juni 24). *About one-fifth of global liquefied natural gas trade flows through the Strait of Hormuz*. Dipetik Juli 29, 2025, dari <https://www.eia.gov/todayinenergy/detail.php?id=65584>
- Waltz, K. N. (2012). Why Iran Should Get the Bomb: Nuclear Balancing Would Mean Stability . *Source: Foreign Affairs, Vol. 91, No. 4*.
- Westad, O. A. (2005). Conclusion: Revolutions, interventions, and great power collapse. Dalam O. A. Westad, *The Global Cold War: Third World Interventions and the Making of Our Times* (hal. 396–407). Cambridge: Cambridge University Press.
- Yazid, M. N. (2014). The Cold War, Bipolarity Structure and the Power Vacuum in the East and South East Asia after 1945. *Journal of Global Peace and Conflict*, 121-128.